

Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antarperorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain.

Manfaat Perdagangan Internasional

MENJAGA
STABILITAS HARGA

MENAMBAH
DEVISA NEGARA

MEMPERLUAS
LAPANGAN KERJA

TRANSFER
TEKNOLOGI

Kebijakan Perdagangan Internasional

1. Kebijakan dalam Bidang Ekspor
 - a. Tarif: pembebanan pajak terhadap barang – barang yang melewati batas suatu negara. Digolongkan menjadi bea ekspor, bea transito.
 - b. Subsidi: alokasi anggaran yang disalurkan melalui perusahaan/lembaga yang memproduksi, menjual barang dan jasa, yang memenuhi hajat hidup orang banyak sedemikian rupa, sehingga harga jualnya dapat dijangkau masyarakat.
 - c. Dumping: kebijakan penetapan harga jual di luar lebih murah dibandingkan harga jual di dalam negeri.
 - d. Diskriminasi Harga: penetapan harga yang berbeda terhadap suatu jenis barang dengan tujuan negara yang berbeda.

2. Kebijakan dalam Bidang Impor

- a. Larangan Impor: larangan yang dikenakan terhadap suatu barang bertujuan untuk melindungi industri dalam negeri.
- b. Kuota: pembatasan mutlak terhadap jumlah fisik impor barang tertentu selama waktu tertentu.

Tujuan Kebijakan Perdagangan Internasional

MENINGKATKAN
PERTUMBUHAN
EKONOMI

MELINDUNGI
PRODUKSI DALAM
NEGERI

MENYEHATKAN
NERACA
PEMBAYARAN

Faktor Pendorong Perdagangan Internasional

1. Perbedaan Sumber Daya Alam: adanya perbedaan letak geografis dan iklim.
2. Perbedaan Sumber Daya Manusia: kuantitas maupun kualitas sumber daya manusia satu negara dengan negara lainnya berbeda.
3. Keuntungan dari adanya Spesialisasi.
4. Selera atau Diferensiasi Produk.
5. Perbedaan Teknologi.
6. Kemampuan Negara Memproduksi Barang atau Jasa.
7. Perbedaan Biaya Produksi.
8. Perbedaan Sosial dan Budaya.

Faktor Penghambat Perdagangan Internasional

1. Kebijakan Proteksi oleh Pemerintah.
2. Apresiasi Mata Uang Dalam Negeri.
3. Kualitas Sumber Daya yang Rendah.
4. Perbedaan Sistem Pembayaran Antarnegara yang Sulit dan Risiko Tinggi.
5. Terjadinya Perang.
6. Proteksi Wilayah Regional.
7. Proteksi Wilayah Regional.
8. Jarak Antarnegara atau Biaya Transportasi.